

### BAB III

#### PROFIL COMBA *CATTERY* CINDE PALEMBANG

##### A. Sejarah Comba *Cattery*

Comba *Cattery* Cinde Palembang adalah tempat khusus penyediaan jasa *pemacakan* yang telah terverifikasi oleh ICA (Indonesian Cat Assosiation). *Pemacakan* hewan yang dilakukan dikhususkan hanya kepada kucing. *Cattery* ini terletak di Jln. Letnan Jaimas, Gang Danau RT 12B RW 04 No 44 Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

*Cattery* yang berdiri sejak maret 2016, secara struktur, *Cattery* ini didirikan Ibu Octarina namun pemilik Comba *Cattery* ini atas nama anak ibu Octarina yaitu Dina Fransisca. Alasan ibu Octarina menjadikan anaknya sebagai pemilik Comba *Cattery* dikarenakan pengurusan untuk menjadi sebuah *Cattery* yang mengharuskan mengirimkan berkas-berkas ke Jakarta dan Ibu Octarina menganggap hal itu sulit untuk dilakukannya<sup>1</sup>. Waktu operasional *Cattery* buka setiap hari dengan rincian waktu, hari Senin sampai dengan Sabtu buka pukul 09.00 – 21.00 sedangkan hari Minggu buka pukul 09.00 – 17.00 WIB<sup>2</sup>.

Awal mula bedirinya *Cattery* ini dikarenakan kecintaan keluarganya terhadap kucing. Bermula pada tahun 2012 memelihara kucing ras, karena kucing yang dirawat kucing yang baik kualitasnya maka ada beberapa teman dari ibu

---

<sup>1</sup> Octarina, Ibu dari Pemilik Comba *Cattery* (Dina Fransisca), Wawancara, pada tanggal 18 Maret 2019.

<sup>2</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.

Octaria yang meminta untuk *dipacakan* kucing milik teman nya dengan kucing milik ibu Octaria, sehingga membuat ibu Octarina berfikir untuk membuat sebuah *Cattery* pada maret 2016. Bermodalkan pegetahuan yang dipelajari dengan sendirinya dan mengikuti organisasi atau komunitas yang bernama ICA Palembang (Indonesia Cat Assosiation) sehingga banyak ilmu yang didapatkan dengan cara *sharing* atau berbagi ilmu atau pengalaman diantara anggota ICA Palembang. Tidak hanya Ibu Octarina yang mengikuti organisasi ini tapi suami dan anak dari Ibu Octarina juga tergabung di organisasi ICA Palembang.

Indonesian Cat Association (ICA) adalah organisasi penyayang kucing di Indonesia yang dibentuk pada tanggal 1 April 2003 oleh para penyayang dan pemerhati kucing di Indonesia melalui Musyawarah yang diselenggarakan di Jakarta dan dibuka secara resmi oleh Kepala Direktorat Kesehatan Hewan Ditjen Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian yaitu Bapak Prof. DR. Drh. Budi Triakosa. Munas tersebut dihadiri oleh para pemilik, penyayang dan pemerhati kucing dari kota kota besar yang ada di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Surabaya dan lain lain<sup>3</sup>.

ICA dibentuk dengan tujuan agar para penyayang kucing di Indonesia mempunyai wadah yang dapat memberikan pelayanan dan pembinaan kepada para anggota secara profesional dan transparan dalam koridor keorganisasian yang sehat.

---

<sup>3</sup> <http://ica.or.id> di akses pada 20 Januari 2019.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian No. 82/KPTS/OT.160/F/09.04 tanggal 24 September 2004, ICA resmi ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Organisasi atau Wadah bagi Pemilik, Pemerhati dan Penyayang Kucing di Indonesia. ICA berupaya agar diakui secara International adalah dengan bergabungnya pada salah satu organisasi perkucingan dunia, dalam upaya tersebut ICA berusaha bergabung dengan FIFe ( Federation International Feline ) dan melalui General Assembly FIFe yang dilaksanakan di Malmo – Sweeden tanggal 25 – 28 Mei 2005, ICA diterima sebagai member Under Patrogange FIFe dengan Mentor Federation Feline Helvetique ( FFH) yaitu salah satu anggota organisasi kucing dibawah naungan FIFe yang berada di Swiss. ICA mendapat lisensi penerbitan Sertifikat Pedigree dari Federation International Feline (FIFe), sehingga penerbitan Sertifikat Pedigree dapat tetap dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Sejak diterimanya ICA sebagai Full Member FIFe, sertifikat pedigree yang dikeluarkan oleh ICA telah diakui oleh seluruh Negara-negara anggota FIFe di seluruh dunia<sup>4</sup>.

*Cattery* ini tidak menyediakan keperluan hewan peliharaan seperti vitamin, makanan, dan keperluan yang berkaitan dengan kebersihan hewan seperti shampo, parfum,dan antiseptik. *Cattery* ini berfokus hanya pada *pemacakan* dan penjualan kucing ras khususnya kucing persian long hair. Kucing yang

---

<sup>4</sup> <http://ica.or.id> di akses pada 20 Januari 2019.

ada di Comba *Cattery* ini berjumlah sekitar 50 kucing hampir semua kucing persian long hair, hanya ada satu kucing persian excotic atau kucing persian medium ( kucing berbulu sedang, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pedek)<sup>5</sup>. *Cattery* ini hanya memiliki 2 kucing pejantan dewasa yang dimana 1 kucing pejantan pedigree (memiliki sertifikat) sedangkan yang 1 kucing pejantan non-pedigree (tidak bersertifikat), sisanya indukan kucing betina dan anak-anak kucing. Kucing non pedigree yang dijadikan pejantan untuk disewakan kepada konsumen.

Comba *Cattery* menyediakan jasa *pemacakan* dikarenakan banyaknya teman dari pengelola yang meminta untuk mengawinkan kucing pejantan milik pengelola, dengan alasan kucing milik pengelola terawat kualitasnya baik, lebih hemat dari pada harus membeli pejantan, dan masa birahi kucing dapat terpenuhi dnegan baik. Terbukti, adanya jasa *pemacakan* kucing semacam ini pemilik hewan tidak perlu repot untuk membeli kucing ras pejantan baru yang harganya relatif mahal. Apabila pemilik hewan yang ingin mengembangbiakan atau hanya sekedar ingin memperbanyak koleksi hewannya (khusus kucing) dan bingung, karena belum mempunyai hewan pejantan, maka dappat menggunakan jasa *pemacakan* yang disediakan dengan membayar Rp. 500.000,00 pemilik hewan bisa menggunakan jasa *pacak* hewan di *Cattery* ini<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.

## **B. Lokasi Comba Cattery**

*Cattery* yang terletak di jalan Letnan Jaimas, Gang Danau Cinde Kota Palembang ini merupakan tempat yang sangat strategis, mengingat tempatnya yang berada di tengah kota yang merupakan pusat perekonomian, sehingga membuat *Cattery* ini kian memiliki prospek yang baik kedepannya. *Cattery* ini diapit oleh kawasan padat penduduk dan pertokoan.

Adapun Batas wilayahnya, toko ini berada dikawasan pertokoan diantaranya :

1. Sebelah barat berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk Cinde.
2. Sebelah utara toko berbatasan langsung dengan Masjid Nurul Hidayah.
3. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk Cinde.
4. Sebelah timur toko berbatasan langsung dengan toko manisan

## **C. Produk yang diperjualbelikan**

Sebagai tempat yang menyediakan *pemacakan* hewan, *Cattery* ini juga menyediakan penjualan kucing ras. Adapun hewan peliharaan yang dijual di *Cattery* ini adalah hewan yang telah memenuhi standar dan menjadi primadona kebanyakan orang. Di *Cattery* ini hanya tersedia jenis kucing persian long hair atau sering dikenal di dunia kucing sebagai kucing persia berbulu panjang peaknose yang telah mendapat *sertificate pedigree* (sertifikat silsilah) dan juga *non-pedigree* (tanpa sertifikat), untuk harga yang ditawarkan berkisar Rp.

7.500.000,00 sampai Rp. 15.000.000,00 tergantung pada jenis, kualitas, pedigree atau non pedigree, dan sering memenangkan perlombaan kucing atau tidak<sup>7</sup>. Kucing-kucing yang ada di Comba *Cattery* Cinde Palembang juga sering mengikuti perlombaaan-perlombaan kucing<sup>8</sup>.

*Cattery* ini memang tidak menyediakan keperluan hewan peliharaan seperti vitamin, makanan, dan keperluan yang berkaitan dengan kebersihan hewan seperti shampo, parfum, dan antiseptik untuk konsumen lain, namun apabila konsumen yang memang dari Comba *Cattery* atau dalam arti lain konsumen tersebut membeli seekor kucing di Comba *Cattery* dan ingin menggunakan jasa pemandian atau penitipan kucing, maka pihak Comba *Cattery* akan menerima jasa tersebut dengan syarat bahwa kucing tersebut merupakan kucing yang dibeli di Comba *Cattery*<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019.